



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Latar Belakang PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Perusahaan Garuda Indonesia terus mengembangkan jaringan penerbangan hingga ke kota-kota pertumbuhan ekonomi dan wisata baru di wilayah Barat dan Timur Indonesia. Sejarah penerbangan komersial Indonesia dimulai saat bangsa Indonesia sedang mempertahankan kemerdekaannya. Inilah penerbangan yang pertama kali dengan nama Garuda Indonesian Airways. Setahun kemudian, 1950, Garuda Indonesia resmi menjadi Perusahaan Negara. Armada Perusahaan terus berkembang, dimana untuk pertama kalinya Garuda Indonesia membawa penumpang jamaah Haji ke Mekkah pada tahun 1956. Perjalanan terbang ke kawasan Eropa dimulai Garuda Indonesia pada tahun 1965 dengan tujuan akhir di Amsterdam (Garuda Indonesia, 2015).

Seiringnya berjalan waktu di tahun 1980, Garuda Indonesia mulai mengembangkan program pelatihan yang komprehensif untuk staf serta awak kabinnya, sekaligus mendirikan fasilitas pelatihan di Jakarta Barat yang dinamai Garuda Indonesia Training Center serta membangun sebuah Pusat Pemeliharaan Pesawat di Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Garuda Indonesia, 2015).

Garuda Indonesia Melakukan *refresh corporation identity* seiring dengan program transformasi bisnis dan pengembangan pembangunan korporasi *Quantum Leap*, melakukan berbagai penyegaran ulang kembali Maskapai lewat seragam dan logo baru. Peresmian logo baru diikuti dengan menampilkan seragam baru yang merupakan hasil kerjasama tim perancang

seragam awak kabin terbaru yang terdiri dari, Josephine Werratie Komara sebagai desainer pakaian, Irma Hadisurya sebagai penasihat warna dan Ted Sulistio sebagai desainer teknis pakaian serta Dianti Poetranto, mantan pramugari. Perubahan logo tidak terlalu banyak perubahan yang dibuat, tetapi justru gaya tulisan yang diubah sebagai refleksi maskapai yang lebih modern, bersih dan bersinergi. Konsep sayap alam berwarna biru aqua, menjadi pilihan terbaik yang bertujuan untuk memberikan *semangat profesionalisme dan kebersahabatan Indonesia*, sebagai wujud perubahan maskapai ke arah lebih baik. (Wikipedia, 2015)



Gambar 2.1 Logo PT Garuda Indonesia

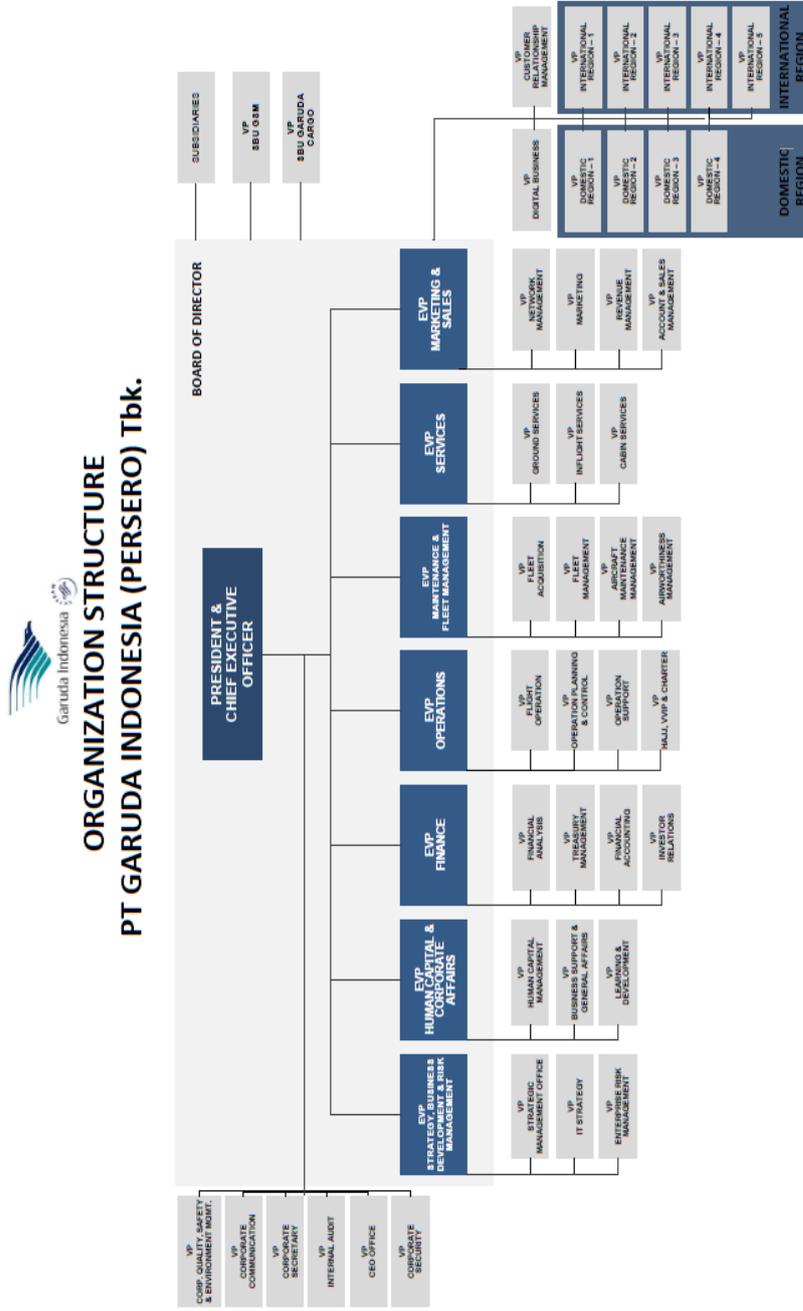
(Sumber : <http://scupe.net/logo-garuda-indonesia-dari-masa-ke-masa/>)

2.2 Visi dan Misi PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk

Visi dari Garuda Indonesia adalah “Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.” (Garuda Indonesia, 2015)

Misi dari Garuda Indonesia adalah “Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional.” (Garuda Indonesia, 2015).

2.3 Struktur Organisasi PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT Garuda Indonesia

(Sumber: http://ir-garudaindonesia.com/others/structure/Organization_Structure_GA.pdf)

President & Chief Executive Officer bertugas untuk memimpin organisasi dan bertanggung jawab pada seluruh bidang – bidang yang ada pada perusahaan.

Untuk membantu mewujudkan visi dan misi perusahaan, maka Garuda Indonesia memiliki beberapa direktur yang membawahi direktorat dan bertanggung jawab kepada ***President & Chief Executive Officer***, sebagai berikut :

Executive Vice President Strategy, Business Development & Risk Management adalah direktur yang bertanggung jawab di bagian unit Strategi, pengembangan Bisnis, dan Manajemen Resiko yang terjadi pada perusahaan.

Executive Vice President Human Capital & Corporate Affairs merupakan direktur yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membangun dan mengelola bagian kompetensi pegawai kerja sama antar perusahaan atau lembaga.

Executive Vice President Finance merupakan direktur yang bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan perusahaan.

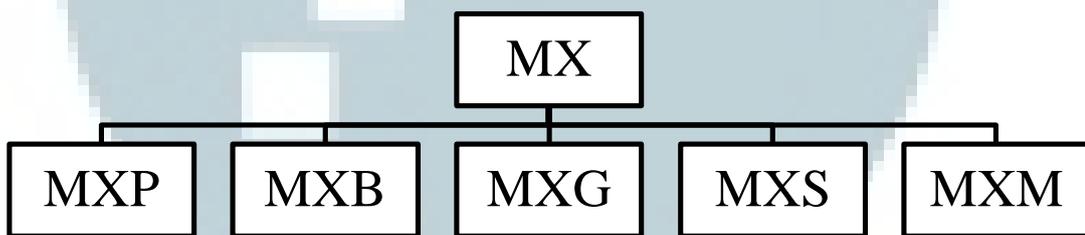
Executive Vice President Operation merupakan direktur yang bertanggung jawab dalam mengatur operasi terhadap penerbangan yang dilakukan dimulai dari perencanaan sampai dengan mengontrol pesawat-pesawat yang digunakan dalam penerbangan yang dilakukan.

Executive Vice President Maintenance & Fleet Management merupakan direktur yang bertanggung jawab terhadap perbaikan serta perawatan pesawat maskapai Garuda Indonesia serta mengelola pesawat-pesawat yang dimiliki oleh Garuda Indonesia.

Executive Vice President Services adalah direktur yang bertanggung jawab terhadap layanan yang dilakukan di mulai dari layanan yang ada sebelum penerbangan, layanan hiburan di dalam pesawat, hingga layanan yang ada di dalam kabin pesawat.

Executive Vice President Marketing & Sales merupakan direktur yang bertanggung jawab terhadap penjualan tiket yang ada berdasarkan wilayah-wilayah yang ditempatkan oleh perusah.

2.4 Struktur Organisasi Unit MX



Gambar 2.3 Struktur Organisasi MX

(Sumber : Dokumentasi Garuda Indonesia)

Untuk membantu melaksanakan tugas dibantu dengan beberapa unit yang ada di Garuda Sentra Opration Khususnya di MX, yaitu sebagai berikut :

MXP memestikan adanya IT master untuk memenuhi kebutuhan yang ada di devisi lain seperti contoh dalam membuat portal dengan menggunakan SharePoint.

MXB bertugas pada *business solution* untuk memenuhi kebutuhan yang ada di devisi lain seperti pembuatan portal dengan menggunakan SharePoint, sehingga devisi yang ada bisa mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, efektif dan efisien dengan menggunakan SharePoint.

MXG yang bergerak di bidang *government* yang berhubungan dengan vendor, seperti perusahaan membeli *hardware* ataupun *software* kepada vendor dan apabila terjadi kerusakan atau ketidakcocokan dengan apa yang diminta oleh perusahaan pihak MXG berhak untuk meminta pertanggung jawaban kepada vendor.

MXS bertugas untuk mengurus bagian *Operation* mengatur tiket, reservasi tiket, dan penggunaan sistem SAP.

MXM bertugas dibagian *project* untuk memantau dan mengetahui bahwa *project* yang sudah ada dan sudah dibuat oleh pihak MXB itu dapat dinilai oleh MXM bahwa *project* SharePoint sudah bagus dan sudah sesuai belum dengan devisi yang ada.

UMMN